



Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kaofe Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan

Diterima :

8 Februari 2025

Publikasi :

31 Maret 2025

Edisi Jurnal :

Volume 2, Nomor 1
Maret 2025

Bulan/Tahun Edisi :

Maret – Agustus 2025

Kata kunci : BUMDes,
Manajemen, Pengelolaan

¹Asrul, ²Abdul Majid

^{1,2} Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Program Studi Administrasi Negara

¹asruladm119@gmail.com

¹*Corresponding Author*

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Maksud penelitian ini yakni untuk mengetahui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kaofe Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kaofe Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek perencanaan, partisipasi aktif pengurus BUMDesa sudah cukup baik, namun partisipasi masyarakat masih rendah, sehingga diperlukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk ikut terlibat dalam perencanaan kegiatan. Pengorganisasian BUMDesa sudah terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas, tetapi perlu diperbaiki dalam hal keterlibatan masyarakat. Pada tahap pelaksanaan, peran anggota BUMDesa terlihat jelas, namun masih minim partisipasi dari masyarakat dalam mendukung kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengawasan dan evaluasi kegiatan juga belum optimal, dengan frekuensi evaluasi yang masih jarang dilakukan secara berkala. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang lebih rutin untuk memastikan kegiatan BUMDesa memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa.

**Lenbaga Pengelola Jurnal
& Penerbit :**

**Pengelola dan Penerbit
Cetak oleh *Fakultas Ilmu
Sosial Dan Ilmu Politik
(FISIP).***

**Penerbit Online (OJS3)
*Lembaga Riset Dan Inovasi
(LeRIN) – Universitas
Dayanu Ikhsanuddin.***

Alamat :

Jalan Dayanu Ikhsanuddin
No. 124, Kode Pos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara,
Indonesia.

Email:

jurnalbarataind@gmail.com |

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sistem pemerintahannya terbagi ke dalam beberapa tingkatan, yaitu pemerintah pusat, provinsi, serta kabupaten dan kota. Setiap tingkatan pemerintahan memiliki kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam mengelola wilayahnya. Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi daerah dalam mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri, sistem otonomi daerah diterapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Otonomi daerah memberikan kewenangan bagi pemerintah setempat untuk menggali dan mengembangkan potensi daerahnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk implementasi kebijakan ini dalam bidang pembangunan ekonomi daerah adalah dengan mendirikan dan mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan lembaga usaha yang dibentuk di tingkat desa dengan tujuan utama untuk mengelola potensi ekonomi desa secara mandiri dan profesional. Pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa masing-masing. Pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah desa agar memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh warga desa. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu memperkuat perekonomian desa melalui berbagai kegiatan usaha yang berorientasi pada pemanfaatan sumber daya lokal. Selain itu, BUMDes juga berperan dalam menyediakan

layanan sosial bagi masyarakat serta membuka peluang kerja baru di tingkat desa. Sebagai lembaga sosial, BUMDes berkontribusi dalam penyediaan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pengelolaan air bersih atau koperasi desa. Sementara itu, sebagai lembaga komersial, BUMDes bertujuan untuk menghasilkan keuntungan guna meningkatkan pendapatan desa dengan menerapkan prinsip akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaannya.

Pembangunan pedesaan menjadi bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui optimalisasi potensi ekonomi lokal. Namun, dalam pelaksanaannya, pembangunan desa sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Beberapa kendala yang umum terjadi di antaranya adalah keterbatasan anggaran pemerintah, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta lemahnya tata kelola usaha desa. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah desa, swasta, dan lembaga ekonomi berbasis lokal menjadi salah satu solusi penting dalam menggerakkan perekonomian desa secara mandiri dan berkelanjutan. Keberadaan BUMDes sebagai unit usaha yang dikelola langsung oleh desa diharapkan dapat menjawab tantangan ini dan menjadi motor penggerak utama dalam peningkatan ekonomi pedesaan.

Salah satu contoh nyata implementasi BUMDes dapat ditemukan di Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, di mana terdapat sekitar 60 BUMDes yang masih aktif

beroperasi. Salah satu BUMDes yang menonjol adalah BUMDes di Desa Kaofe, Kecamatan Kadatua. BUMDes ini didirikan pada tahun 2019 dan mulai beroperasi secara penuh pada tahun 2020 dengan jenis usaha utama berupa penyewaan tenda dan dekorasi pernikahan. Meskipun telah berjalan beberapa tahun, dalam perkembangannya, BUMDes di Desa Kaofe masih menghadapi beberapa kendala yang menghambat efektivitas pengelolaannya. Kendala utama yang dihadapi adalah ketiadaan kantor BUMDes, yang menyebabkan seluruh aktivitas administrasi masih dilakukan di kantor desa, sehingga ruang kerja menjadi terbatas dan menghambat efisiensi dalam pengelolaan usaha. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana seperti komputer, laptop, dan printer juga menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan serta administrasi usaha. Kondisi ini menyebabkan pencatatan keuangan kurang optimal dan dapat berpengaruh pada transparansi keuangan BUMDes.

Di sisi lain, pengelolaan BUMDes juga menghadapi tantangan dalam hal manajemen sumber daya manusia. Sebagian besar pengurus BUMDes di Desa Kaofe juga memiliki tanggung jawab lain sebagai perangkat desa atau memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Hal ini menyebabkan perhatian mereka terhadap pengelolaan BUMDes menjadi terbagi, sehingga efektivitas operasionalnya tidak maksimal. Selain itu, minimnya pengawasan terhadap unit usaha yang dijalankan juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kerja. Pengawasan yang

kurang optimal dapat menyebabkan ketidakjelasan arah usaha serta potensi inefisiensi dalam penggunaan dana desa.

Dalam menganalisis pengelolaan BUMDes di Desa Kaofe, penelitian ini menggunakan teori manajemen dari George Terry yang mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Terry, 2021). Aspek perencanaan mencakup penyusunan program usaha yang sesuai dengan potensi desa, aspek pengorganisasian berfokus pada pembagian tugas di antara pengelola agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efektif, aspek pelaksanaan berkaitan dengan bagaimana program kerja yang telah dirancang dapat dijalankan dengan baik sesuai perencanaan, sedangkan aspek pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa semua kegiatan usaha berjalan sesuai standar yang ditetapkan dan tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan baik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan BUMDes sangat dipengaruhi oleh sistem tata kelola yang baik, pencatatan keuangan yang transparan, serta dukungan aktif dari pemerintah desa dan masyarakat. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Fitrianita et al. (2022) mengungkapkan bahwa keberlanjutan BUMDes sangat bergantung pada pemerataan modal usaha serta sistem kerja sama yang solid antara pengelola dan masyarakat. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Rofidah (2019) menekankan bahwa pencatatan keuangan yang baik memiliki peran krusial dalam menjaga keberlanjutan usaha BUMDes. Dengan demikian,

untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan BUMDes, diperlukan sistem pengelolaan yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan dan tantangan yang ditemukan di BUMDes Desa Kaofe, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut pengelolaan BUMDes dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas dan kinerja BUMDes dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Untuk memahami pengelolaan BUMDes secara lebih komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan. Pertama, konsep pengelolaan yang merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Atmosudirdjo (1980), pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang diperlukan dalam suatu perencanaan guna menyelesaikan pekerjaan tertentu (Aini, 2022). Kedua, fungsi-fungsi manajemen yang mencakup lima aspek utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*). Fungsi-fungsi ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan material dalam suatu organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Wijaya & Rifa'i, 2016). Ketiga, konsep BUMDes sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini menyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar

modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya demi kesejahteraan masyarakat desa (Fatimah, 2023). Adapun teori yang relevan dalam penelitian ini meliputi konsep pengelolaan, fungsi-fungsi manajemen, dan konsep BUMDes.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan fenomena kehidupan yang terjadi dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud adalah pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kaofe, Kecamatan Kadatua, Kabupaten Buton Selatan. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap kondisi objek penelitian dalam situasi yang alami, tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis secara induktif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari setiap temuan secara lebih mendalam dibandingkan sekadar menghasilkan generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen penelitian, peneliti bertindak sebagai pengumpul, pengolah, dan penganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain itu, terdapat beberapa instrumen pendukung yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk meningkatkan validitas dan akurasi temuan. Salah satu instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, yang berupa daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali informasi dari kepala desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat setempat. Pedoman ini membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek pengelolaan BUMDes, termasuk tantangan yang dihadapi dan strategi yang diterapkan dalam menjalankan usaha desa. Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan pedoman observasi, yang merupakan catatan terstruktur mengenai kondisi fisik BUMDes, proses kerja yang berlangsung, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan usaha. Observasi ini dilakukan secara langsung untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen lain yang digunakan adalah dokumentasi, yang mencakup arsip-arsip penting, seperti laporan keuangan, peraturan desa terkait BUMDes, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi,

dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan terpercaya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles & Huberman (1994), sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018). Model ini terdiri dari tiga tahapan utama yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa analisis data dilakukan secara mendalam dan akurat. Tahapan pertama adalah reduksi data, yang melibatkan proses memilah, menyaring, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam tahap ini, data yang tidak relevan dieliminasi, sementara data yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian diklasifikasikan berdasarkan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan BUMDes. Proses reduksi data ini penting untuk menghindari informasi yang tidak diperlukan dan memastikan bahwa hanya data yang bermakna yang digunakan dalam analisis lebih lanjut. Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu yang muncul dari hasil penelitian, yang nantinya akan digunakan dalam proses penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pengelolaan BUMDes di Desa Kaofe. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan

verifikasi, di mana kesimpulan awal dibuat berdasarkan pola yang ditemukan dalam data yang telah disusun. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi dengan membandingkan berbagai sumber data menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan akurasi dan keabsahan temuan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai pengelolaan BUMDes di Desa Kaofe, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitasnya.

perencanaan mencakup berbagai aspek, seperti penyusunan program usaha, analisis kebutuhan pasar, pengalokasian sumber daya, serta perumusan kebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha desa. Dengan adanya perencanaan yang baik, setiap langkah yang diambil dapat lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memahami lebih lanjut mengenai bagaimana perencanaan dilakukan oleh pengelola BUMDes di Desa Kaofe, hasil wawancara dengan informan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Penelitian Terhadap Indikator 1, Pada Subvariabel Perencanaan

Kode Informan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
1,2,3,4	Semua anggota BUMDes terlibat dalam menentukan kegiatan	Mereka terlibat semua, misalnya dalam merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Program BUMDes seperti dalam hal rapat, semua pengurus itu dilibatkan dalam proses merencanakan program mereka terlibat semua.

PEMBAHASAN

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kaofe Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan

Sebelum mengetahui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kaofe Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan, maka langkah yang pertama dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. George R. Terry dalam Zanah & Sulakasana (2016). Perencanaan (*Planning*) merupakan fungsi manajemen yang sangat vital dalam suatu organisasi, termasuk dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perencanaan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemimpin, tetapi juga melibatkan seluruh anggota organisasi dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk mencapainya. Dalam konteks BUMDes,

Sumber: Hasil reduksi data 2024

Perencanaan (*Planning*)

Dalam proses perencanaan kegiatan, keterlibatan seluruh anggota BUMDes menjadi faktor penting dalam menentukan arah dan keberlanjutan usaha yang dijalankan. Musyawarah yang dilakukan tidak hanya sekadar forum diskusi, tetapi juga menjadi sarana untuk menyatukan visi dan strategi antara pengurus BUMDes dengan pemerintah desa, termasuk Kepala Desa, Sekretaris

Desa (Sekdes), dan Ketua Badan merupakan kesepakatan bersama yang bertujuan

Kode Informan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi
1	Pembukuan administrasi, pengelolaan keuangan, serta pelayanan secara maksimal kepada masyarakat	Perancangan dekorasi seperti pernikahan, akikah, sunat, pembukuan administrasi dan lain-lain.	Gambar 4.2
2,3,4	Air bersih dan jasa pinjam atau sewa. Contohnya seperti dekorasi pernikahan, akikah dan hajatan lainnya.		

Sumber: hasil reduksi data 2024

Permusyawaratan Desa (BPD). Melalui musyawarah ini, berbagai ide dan masukan dipertimbangkan agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Partisipasi pengurus BUMDesa Kaofe dalam perencanaan program tergolong sangat tinggi. Setiap anggota memiliki peran aktif dalam menyusun strategi dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Mereka secara rutin menghadiri rapat yang membahas berbagai aspek operasional, seperti jenis usaha yang akan dikembangkan, alokasi sumber daya, serta upaya peningkatan layanan kepada masyarakat. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes bukan hanya bersifat struktural, tetapi juga mengutamakan kerja sama dan tanggung jawab kolektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan dalam BUMDesa Kaofe dilakukan secara demokratis melalui musyawarah dan diskusi terbuka. Keputusan yang dihasilkan

untuk mendorong pertumbuhan BUMDes secara berkelanjutan. Pendekatan partisipatif ini mencerminkan komitmen seluruh anggota dalam mengembangkan BUMDes agar semakin maju dan memberikan

manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa.

Tabel 2 Hasil Penelitian Terhadap Indikator 2, Pada Subvariabel Perencanaan

Pengurus BUMDes Kaofe, mulai dari Ketua BUMDesa, Bendahara, Sekretaris, penasihat, dan pelaksana operasional terlibat aktif secara langsung dalam mengelola BUMDes termasuk SDM di dalamnya dan terlibat aktif dalam kelancaran kegiatan-kegiatan BUMDes. Pengurus BUMDes Kaofe tentunya sudah berupaya dalam mengelola SDM atau dalam hal ini Masyarakat di Desa Kaofe dalam keterlibatannya pada kegiatan-kegiatan BUMDes, tetapi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDesa sangat kurang. Hasil wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDesa Kaofe melibatkan beberapa peran seperti Ketua, Bendahara, Sekretaris, penasihat, dan pelaksana operasional. Keterlibatan mereka diharapkan dapat melancarkan kegiatan BUMDesa dan memastikan pengelolaan berjalan dengan baik. Namun, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDesa terlihat

sangat kurang, sehingga perlunya upaya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat agar pengelolaan BUMDesa lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan dan harapan mereka.

dekorasi yang meliputi dekorasi, tenda, dan kursi untuk mendukung acara-acara pada masyarakat Desa Kaofe.

Tabel 3 Hasil Penelitian Terhadap Indikator 2, Pada Subvariabel Pengorganisasian

Kode Informan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi
1,2,3,4	Alat-alat yang digunakan dalam BUMDes: pembukuan administrasi, pengelolaan keuangan, laptop, printer, pelayanan kepada masyarakat, pengelolaan air bersih, mesin pompa air dan penyewaan dekorasi.	Dekorasi, tenda dan kursi.	-

Sumber: hasil reduksi data 2024

BUMDesa Kaofe menggunakan berbagai alat dalam kegiatannya. Alat-alat tersebut meliputi pembukuan administrasi dan pengelolaan keuangan yang menggunakan laptop dan printer. Selain itu, dalam pelayanan kepada masyarakat, BUMDesa menggunakan mesin pompa air untuk pengelolaan air bersih dan alat penunjang dekorasi untuk penyewaan dekorasi. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kaofe menyediakan layanan dekorasi untuk mendukung kebutuhan acara-acara di masyarakat desa yang meliputi dekorasi, tenda, dan kursi. Dari hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa, BUMDesa Kaofe berusaha meningkatkan efektivitas kegiatannya dengan menggunakan berbagai alat, seperti laptop, printer, dan mesin pompa air. Mereka juga menawarkan layanan

Tabel 4 Hasil Penelitian Terhadap Indikator 3, Pada Subvariabel Pengorganisasian

Kode Informan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi
1,2,3,4	Ada pembagian tugas yang meliputi: ketua, bendahara, sekretaris dan anggota, yang bertugas untuk memajukan usaha BUMDes.	Iya, ada pembagian tugas pada BUMDes Desa Kaofe	-

Sumber: hasil reduksi data 2024

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan BUMDesa Kaofe terdapat pembagian tugas yang jelas untuk memajukan usaha BUMDesa. Pembagian tugas ini mencakup peran ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota lainnya. Setiap anggota bertanggung jawab atas bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa BUMDesa Kaofe menerapkan pembagian tugas dalam pengelolaannya. Hal ini

menunjukkan adanya struktur organisasi yang jelas untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan usaha BUMDesa. Dengan pembagian tugas ini, diharapkan setiap anggota dapat bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, sehingga tujuan bersama untuk memajukan usaha BUMDesa dapat tercapai dengan lebih baik. Hasil wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa BUMDesa Kaofe memiliki sistem pembagian tugas yang terstruktur dengan baik untuk memajukan usahanya. Pembagian tugas ini melibatkan peran-peran kunci seperti ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota lainnya, yang bertanggung jawab atas bidangnya masing-masing. Adanya koordinasi yang baik antar anggota menunjukkan upaya BUMDesa Kaofe dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan mencapai hasil yang optimal.

Tabel Hasil Penelitian Terhadap Indikator 4, Pada Subvariabel Pengorganisasian

Kode Informan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi
1,2,3,4	Ada pembagian tanggung jawab pegawai BUMDes. Baik dari: ketua, bendahara sekretaris dan anggota.	Ada pembagian tugasnya, mulai dari ketua yang bertanggungjawab penuh dalam kegiatan BUMDes. Sekretaris, tugasnya bertanggungjawab atas urusan administrasi. Bendahara, tugasnya bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan. Anggota-anggota tugasnya membantu Ketika ada kegiatan-kegiatan seperti pasang tenda dan lain-lain.	-

Sumber: hasil reduksi data 2024

Hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa di BUMDesa Kaofe terdapat pembagian tanggung jawab yang jelas bagi pegawai BUMDes. Setiap peran, seperti ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota, memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam menjalankan tugas dan fungsi BUMDesa. Hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa di BUMDesa Kaofe terdapat pembagian tugas yang jelas untuk setiap peran dalam organisasi. Ketua bertanggung jawab penuh dalam kegiatan BUMDesa, sedangkan sekretaris bertanggung jawab atas urusan administrasi, dan bendahara bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Anggota lainnya membantu dalam kegiatan seperti pemasangan tenda dan lain-lain. Dari hasil wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa BUMDesa Kaofe memiliki struktur organisasi yang terorganisir dengan baik, dengan adanya pembagian tugas yang jelas untuk setiap peran dalam organisasi. Setiap anggota, mulai dari ketua, bendahara, sekretaris, hingga anggota lainnya, memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam menjalankan tugas dan fungsi BUMDesa.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi. Untuk mengetahui penjelasan informan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Penelitian Terhadap Indikator 1,
Pada Subvariabel Pelaksanaan

Kode Informan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi
1,3,4	BUMDesa Kaofe mendorong semua anggotanya untuk berusaha mencapai sasaran yang telah direncanakan dengan memberikan semangat kolektif bahwa keberhasilan BUMDesa adalah tanggung jawab bersama	BUMDes Kaofe telah melakukan upaya seperti pemberian motivasi kepada pengurus BUMDes bahwa keberhasilan dari suatu organisasi adalah tanggung jawab bersama.	-
2	BUMDes mendorong semua anggotanya dengan perencanaan dan usaha-usaha yang mereka kerjakan untuk menjadi lebih baik lagi.		

Sumber: hasil reduksi data 2024

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa BUMDesa Kaofe berupaya dalam mendorong semua anggotanya untuk berusaha mencapai sasaran yang telah direncanakan. Pengurus BUMDes Kaofe memberikan semangat kolektif bahwa keberhasilan BUMDesa adalah tanggung jawab bersama, sehingga setiap anggota termotivasi untuk bekerja keras. BUMDesa Kaofe juga mendorong semua anggotanya dengan perencanaan dan usaha-usaha yang mereka kerjakan untuk menjadi lebih baik lagi. Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa BUMDesa Kaofe telah berupaya dalam memberikan motivasi kepada pengurus BUMDesa bahwa keberhasilan suatu organisasi adalah tanggung jawab bersama. Dari hasil wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa BUMDesa Kaofe memiliki strategi yang kuat dalam menggerakkan seluruh anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Mereka mendorong partisipasi aktif dan memberikan motivasi kepada pengurus dan anggota BUMDesa untuk berusaha mencapai sasaran yang telah direncanakan. Dengan semangat

kolektif dan komitmen yang tinggi, BUMDesa Kaofe terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan manfaat yang diberikan kepada masyarakat desa.

Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan sangat penting tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien. Pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan, tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui penjelasan informan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Penelitian Terhadap Indikator 1,
Pada Subvariabel Pengawasan

Kode Informan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
1	Iya, kami selalu mengevaluasi kinerja anggota BUMDes untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan BUMDes supaya kami bisa memperbaiki kekurangan tersebut serta mempertahankan keberhasilan dan bila perlu meningkatkan keberhasilan yang telah kami capai sebelumnya. Untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin terhadap masyarakat.	Belum, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes tidak pernah melenceng dari perencanaan kegiatan BUMDes.
2,3,4	Tidak ada, karena selama adanya BUMDes belum pernah ada kegiatan yang melenceng dan tujuannya sehingga tidak pengevaluasian situasi.	

Sumber: hasil reduksi data 2024

Dari hasil wawancara, terdapat perbedaan pendapat antara informan, salah satu responden menyatakan bahwa BUMDesa Kaofe selalu mengevaluasi kinerja anggota untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keberhasilan, sementara yang lain menyatakan bahwa tidak ada evaluasi karena tidak pernah ada kegiatan yang melenceng dari tujuan. Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa BUMDesa Kaofe belum pernah melakukan evaluasi terhadap situasi jika kegiatan melenceng dari tujuan yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh konsistensi BUMDesa Kaofe dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Meskipun demikian, penting untuk tetap melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa semua kegiatan tetap sesuai dengan tujuan dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat desa. Dari hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa, BUMDes Kaofe belum pernah melakukan pengevaluasian, hal ini disebabkan karena setiap kegiatan-kegiatan BUMDes berjalan sesuai dengan hasil perencanaan, sehingga melalui hal tersebut setiap kegiatan BUMDes tidak pernah melenceng dari tujuan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDesa Kaofe mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan. Dalam aspek perencanaan, partisipasi aktif semua anggota BUMDesa sangat berperan dalam menentukan arah dan keberhasilan program yang dijalankan. Keputusan yang diambil melalui musyawarah dan diskusi bersama mencerminkan kesepakatan kolektif yang mendukung pengembangan BUMDesa ke arah yang lebih baik. Fokus utama dalam perencanaan mencakup pembukuan administrasi yang tertib, pengelolaan keuangan yang transparan, peningkatan pelayanan kepada masyarakat, serta pengelolaan usaha seperti penyediaan air bersih, jasa pinjam atau sewa, dan layanan dekorasi acara. Komitmen ini menunjukkan keseriusan dalam mengoptimalkan manfaat yang diberikan kepada masyarakat desa.

Dari aspek pengorganisasian, struktur kepengurusan BUMDesa Kaofe telah tersusun dengan baik dengan adanya peran Ketua, Bendahara, Sekretaris, penasihat, serta pelaksana operasional. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDesa masih tergolong rendah, sehingga perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam mendukung keberlanjutan usaha desa. Dalam operasionalnya, BUMDesa Kaofe terus berupaya meningkatkan efektivitas kegiatan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas dan menawarkan layanan dekorasi untuk kebutuhan masyarakat desa. Koordinasi yang baik dalam pembagian tugas menjadi faktor penting dalam memastikan kelancaran program dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan.

Pada tahap pelaksanaan, keterlibatan pengurus menjadi kunci utama dalam menjalankan berbagai program BUMDesa. Setiap peran dalam organisasi memiliki tanggung jawab masing-masing untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Namun, rendahnya keterlibatan masyarakat masih menjadi kendala yang perlu diatasi agar pengelolaan BUMDesa lebih efektif dan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan warga. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam operasional BUMDesa dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap manfaat yang dihasilkan.

Dalam aspek pengawasan, terdapat perbedaan pandangan antara informan mengenai evaluasi kinerja anggota dan tindakan korektif jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa informan menyatakan bahwa evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki strategi yang diterapkan, sementara informan lain berpendapat bahwa tidak ada evaluasi khusus karena seluruh kegiatan dianggap telah berjalan sesuai rencana. Ketidakefektifan ini menunjukkan perlunya harmonisasi dan sistem evaluasi yang lebih jelas guna memastikan efektivitas pengelolaan BUMDesa. Meskipun konsistensi dalam menjalankan program sangat penting, evaluasi berkala tetap diperlukan agar BUMDesa dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2022). *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Karya Mandiri dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Pantai Tanjung Bias Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat*. UIN Mataram.
- Atmosudirdjo, S. P. (1980). *Administrasi dan management umum*. Ghalia Indonesia.
- Fatimah, S. (2023). Analisis Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Maju Jaya di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1).
- Fitrianita, N., Setiawati, B., & Mone, A. (2022). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 3(2).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Rofidah, N. (2019). *Analisis Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang. (2014). *UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Pemerintah Pusat.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar manajemen: Mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*. Perdana.
- Zanah, R. F. M., & Sulakasana, J. (2016). Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Kasus di Home Industri Asri Rahayu di Wilayah Majalengka). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 4(2), 157–166.

